BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organizations (WHO) (2020) menyatakan bahwa Rumah Sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh, yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit juga berfungsi sebagai pusat rujukan bagi pelayanan kesehatan tingkat lainnya serta memiliki peran penting dalam upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, rumah sakit harus memiliki kemampuan pelayanan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, rumah sakit di Indonesia diklasifikasikan menjadi beberapa tipe berdasarkan kemampuan pelayanan, fasilitas, serta sumber daya yang dimiliki, yaitu rumah sakit tipe A, tipe B, tipe C, dan tipe D. (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit, 2023).

Rumah sakit merupakan bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan secara menyeluruh yang memberikan berbagai jenis layanan kepada pasien. Keberhasilan pelayanan di rumah sakit dipengaruhi oleh banyak faktor dalam proses pelayanannya. Oleh karena itu, untuk terus berkembang dan menjaga keberlangsungan organisasi, manajemen rumah sakit perlu meningkatkan kinerja karyawan. Peningkatan kinerja ini diharapkan dapat mendorong karyawan bekerja secara optimal sehingga mampu memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pasien (Fadhilatul Hasnah & Dian Paramitha Asyari, 2022).

Rumah sakit memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Faktor lingkungan kerja, seperti pencahayaan yang tidak memadai, suhu yang tidak sesuai, serta kemebaban yang tidak optimal, dapat menyebabkan berkurangnya rasa nyaman dan aman bagi para pekerja, serta menurunkan

Dipindai dengan CamScanner

produktivitas. Setiap jenis pekerjaan membutuhkan kondisi lingkungan kerja yang baik, khususnya pencahyaan, suhu, dan kelembaban yang sesuai untuk mendukung kesehatan dan keselamatan kerja (Oktavia, 2024).

Tingginya potensi resiko kesehatan difasilitas pelayanan kesehatan, khusunya rumah sakit, dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Oleh karna itu, diperlukan upaya penyehatan sarana bangunan rumah sakit untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan aman bagi masyarakat, tenaga kesehatan, serta pasien terutama pada meraka yang menjalani perawatan inap, sehingga berbagai resiko kesehatan dapat di minimalkan. Sebagai institusi pelayanan kesehatan, rumah sakit berkewajiban menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan agar tetap memenuhi standar serta persyaratan yang ditetapkan di permenkes 07 tahun 2019 (Firmansyah, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam Permenkes Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, aspek pencahayaan, kelembapan, suhu, serta kondisi sarana bangunan merupakan elemen penting dalam menjaga mutu lingkungan rumah sakit. Ketentuan ini ditetapkan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman bagi pasien, tenaga kesehatan, maupun pengunjung.

Pencahayaan diwajibkan memadai di seluruh area rumah sakit, termasuk ruang perawatan pasien, agar aktivitas dapat berlangsung dengan baik dan tidak mengganggu kesehatan. Selain itu, pengaturan suhu, kelembapan, dan sistem penghawaan dilakukan untuk menjaga kualitas udara tetap bersih, nyaman, tidak berbau, serta bebas dari mikroorganisme berbahaya. Di sisi lain, sarana bangunan rumah sakit juga harus memenuhi persyaratan kesehatan, seperti kondisi lantai, dinding, atap, ventilasi, serta sanitasi yang baik, sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan yang higienis dan menunjang keselamatan serta kenyamanan seluruh pengguna fasilitas rumah sakit (Oktavia, 2024).

Tingkat pencahayaan di lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja. Pencahayaan yang memadai memungkinkan pekerja menghasilkan output yang lebih optimal dengan tingkat kesalahan yang lebih rendah, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja sebesar 10–50%. Selain itu,

Dipindai dengan CamScanner

pencahayaan yang baik mampu menurunkan risiko kesalahan kerja hingga 30–60% serta mengurangi keluhan kesehatan, seperti kelelahan mata, sakit kepala, mual, dan nyeri leher yang dapat berkembang menjadi kondisi *eyestrain*. Kondisi pencahayaan yang optimal juga membantu meningkatkan konsentrasi pekerja dalam melaksanakan tugasnya. (Parimpin, 2026)

Penelitian Jack Rostron menunjukkan bahwa variasi tingkat kelembaban udara berpengaruh terhadap kesehatan, di mana kelembapan rendah dapat menimbulkan kekeringan dan iritasi mata serta saluran pernapasan, sedangkan kelembapan yang terlalu tinggi (>60%) dapat menyebabkan kelelahan dan gangguan pernapasan (Murniati Nia, 2020).

RSUD Parapat merupakan rumah sakit umum daerah yang terletak di kawasan parapat yang berlokasi di Jl. Kolonel TPR sinaga, tiga raja, girsang Sipangan Bolon, Kabupaten Simalungun, Sumatra Utara. RSUD Parapat merupakan rumah sakit umum daerah tipe D dengan kapasitas 50 (lima puluh) tempat tidur. RSUD Parapat sebagai rumah sakit rujukan di kawasan pariwisata Danau Toba, menerima kunjungan pasien dari berbagai daerah. Oleh karena itu, sarana bangunan seperti tata ruang, kebersihan lantai dan dinding, sirkulasi udara, pencahayaan, sistem sanitasi, serta kelayakan struktur bangunan harus dikelola dengan baik untuk mendukung pelayanan kesehatan yang optimal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyani dan Sari (Siddiqui, 2022) di Rumah Sakit "X" Kota Depok menunjukkan bahwa pemenuhan sarana kebersihan dan konstruksi bangunan secara umum telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 07 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Namun demikian, penelitian tersebut juga menemukan adanya beberapa kondisi fisik bangunan yang belum memenuhi persyaratan, seperti dinding yang lembap serta langit-langit yang berjamur dan keropos. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun standar telah ditetapkan, penerapannya di fasilitas pelayanan kesehatan masih memerlukan perhatian dan pengawasan yang berkelanjutan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kajian serupa di RSUD Parapat sebagai upaya mendukung terciptanya lingkungan rumah sakit yang sehat,aman dan nyaman bagi pasien, tenaga kesehatan, serta pengunjung.

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan kondisi tersebut, tinjauan terhadap kesehatan udara dan sarana bangunan di RSUD Parapat perlu dilakukan guna memastikan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan ini mampu memberikan lingkungan yang aman, sehat, dan layak bagi seluruh pengguna layanan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul " Tinjauan Kesehatan Fisik Udara dan Sarana Bangunan Rumah Sakit di RSUD Parapat, Sumatera Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah " Apakah kondisi kesehatan udara (fisik) serta sarana bangunan di Rumah Sakit Umum Daerah Parapat memenuhi Syarat?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Kesehatan Udara (fisik) dan Sarana Bangunan di Rumah Sakit Umum Daerah Parapat

2. Tujuan Khusus

a. Untuk menegtahui kesehatan udara (fisik) pengukuran intensitas cahaya, suhu dan kelembaban udara di Rumah sakit Umum Daerah Parapat.

b. Untuk mengetahui kesehatan sarana bangunan yang terdiri dari (toilet, lantai, pintu, dan langit-langit) di Rumah Sakit Umum daerah Parapat.

c. Untuk mengetahui ketersediaan peralatan pemantauan kesehatan lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Parapat.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasa, keterampilan dan pengalaman bagi penulis khususnya dalam hal sanitasi rumah sakit.

Dipindai dengan CamScanner

b. Bagi Pihak Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi pihak rumah sakit umu daerah parapat agar terus meningkatkan sanitasi di rumah sakit dalam rangka peningkatan sanitasi rumah sakit yang memenuhi persyaratan kesehatan.

c. Bagi Institusi

Untuk menambah bacaan mengenai sanitasi khususnya sanitasi rumah sakit dan menambah informasi masukan bagi penelitian berikutnya yang berminuat melakukan penelitian.

Dipindai dengan CamScanner